

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian dan pengaruh tiga variabel bebas yaitu Masa kerja, Personal hygiene, dan penggunaan APD dengan variabel terikat Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis kontak iritan) Pada Pekerja PT.Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2017.

**Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis Kontak Iritan) Pada Pekerja PT.Perindustrian Dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2017**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Dermatitis kontak iritan</b>			
1	Dermatitis kontak iritan	59	64,1
2	Tidak dermatitis kontak iritan	33	35,9
<b>Masa kerja</b>			
1	≥ 2 tahun	59	64,1
2	< 2 tahun	33	35,9
<b>Personal hygiene</b>			
1	Buruk	55	59,8
2	Baik	37	40,2
<b>Penggunaan APD</b>			
1	Tidak Pakai APD	52	56,5
2	Pakai APD	40	43,5
		92	100

*Sumber: Data primer tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat, bahwa dari 92 responden di PT.Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang terdapat 59 responden (64,1%) dengan kejadian dermatitis kontak iritan. Untuk masa kerja diketahui responden memiliki masa kerja  $\geq 2$  tahun yaitu sebanyak 59 responden (64,1%). Dan untuk personal hygiene terdapat 55 responden (59,8%) dengan personal hygiene buruk. Berdasarkan penggunaan APD diketahui 52 responden (56,5%) yang tidak menggunakan APD.

## B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan suatu variabel independen dengan satu variabel dependen.

### 1. Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis Kontak Iritan) Pada Pekerja

**Tabel 4.2 : Hubungan masa kerja dengan Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis Kontak Iritan) pada Pekerja di PT.Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2017**

Masa Kerja	Kejadian Penyakit Kulit (dermatitis kontak iritan)						p- Value	POR (CI 95%)
	Dermatis kontak iritan		Tidak dermatitis kontak iritan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
$\geq 2$ tahun	30	50,8	29	49,2	59	100	0.001	7,008 ( CI 95% 2,190- 22.431)
< 2 tahun	29	87,9	4	12,1	33	100		
Total	59	64,1	33	35,9	92	100		

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 59 responden dengan masa kerja  $\geq 2$  tahun, yang tidak dermatitis kontak iritan sebanyak 29 responden (49,2%). Sedangkan dari 33 responden dengan masa kerja < 2 tahun terjadi dermatitis kontak iritan sebanyak 29 responden (87,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0.001  $\leq$  0,05 yang artinya ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2017. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 7,008 artinya pekerja dengan masa kerja  $\geq$  2 tahun mempunyai peluang 7 kali lebih besar terkena dermatitis kontak iritan dibanding pekerja dengan masa kerja  $<$  2 tahun.

## 2. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis Kontak Iritan) Pada Pekerja

**Tabel 4.3 : Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis Kontak Iritan) pada Pekerja di PT.Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2017**

Personal hygiene	Kejadian penyakit kulit (dermatitis kontak iritan)						p – value	POR (CI 95%)
	Dermatitis kontak iritan		Tidak dermatitis kontak iritan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	40	72,7	15	27,3	55	100	0.036	2,526 ( 1,052- 6,068 )
Baik	19	51,4	18	48,6	37	100		
Total	59	64,1	33	35,9	92	100		

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 55 responden dengan personal hygiene buruk, yang tidak terjadi dermatitis kontak iritan sebanyak 15 responden (27,3%). Sedangkan dari 37 responden dengan personal hygiene yang baik, terjadi dermatitis kontak iritan sebanyak 19 responden (51,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,036  $\leq$  0,05 yang artinya ada hubungan antara personal hygiene pekerja dengan kejadian dermatitis pada pekerja dan nilai

*Prevalence Odd Ratio* (POR) = 2,526 artinya pekerja dengan personal hygiene buruk mempunyai peluang 3 kali lebih besar terkena dermatitis kontak iritan dibanding pekerja dengan personal hygiene baik.

### 3. Hubungan Penggunaan APD Dengan Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis Kontak Iritan) Pada Pekerja

**Tabel 4.4 : Hubungan Penggunaa APD dengan Kejadian Penyakit Kulit (Dermatitis Kontak Iritan) pada Pekerja di PT.Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2017**

Penggunaan APD	Kejadian penyakit kulit (dermatitis kontak)						p-value	POR (CI 95%)
	Dermatitis kontak iritan		Tidak Dermatitis kontak iritan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak menggunakan	40	76,9	12	23,1	52	100	0,004	3,684 (CI 95%: 1,505-9,018)
menggunakan	19	47,5	21	52,5	40	100		
Total	59	64,1	33	35,9	92	100		

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 52 responden yang menggunakan APD, yang tidak terjadi dermatitis kontak iritan sebanyak 12 responden (23,1%). Sedangkan dari 40 responden yang menggunakan APD, terjadi dermatitis kontak iritan sebanyak 19 responden (47,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,004  $\leq$  0,05 yang artinya ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja dan nilai *Prevalence Odd*

*Ratio* (POR) = 3,684 artinya pekerja yang tidak menggunakan APD mempunyai peluang 4 kali lebih besar terkena dermatitis kontak iritan dibanding dengan pekerja yang menggunakan APD.